

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Munandar dkk., 2022). Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengingat pentingnya pendidikan tersebut berbagai pihak terutama pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut melalui proses pembelajaran (Tirtarahardja & Sulo, 2005).

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah fondasi untuk kokohnya mutu pendidikan di Indonesia (Sedana, 2019). Pembelajaran lebih menekankan bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa untuk belajar, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengonstruksikan pengetahuan bagi dirinya, dan pengetahuan itu bukanlah hasil dari proses transformasi dari guru. Pembelajaran merupakan upaya untuk membangkitkan inisiatif dan peran siswa dalam belajar. Untuk itu perbaikan dalam kualitas pembelajaran tidak terlepas dari tangan seorang pendidik ketika menentukan model pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian hasil belajar peserta didik (Mubarrod & Abdulah, 2023).

Menurut Hamalik (2013) model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang memiliki fungsi sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya langkah-langkah pembelajaran yang disusun secara sistematis. Model pembelajaran juga dapat diterapkan dengan terlebih dahulu menganalisis karakteristik materi dan karakteristik siswa. Sehingga model tersebut dapat berjalan dengan optimal dan membantu dalam mencapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kimia dan siswa SMAN 7 Kota Jambi, diketahui bahwa sekolah tersebut sudah menerapkan pembelajaran diskusi kelompok, namun pembagian kelompok diserahkan kepada siswa secara homogen. Kendala yang dialami guru dalam suatu kelompok diskusi yaitu kurangnya partisipasi secara keseluruhan oleh setiap anggota dalam kelompok. Dikarenakan media yang digunakan dalam proses pembelajaran hanya buku paket sekolah. Keterbatasan media yang digunakan juga menyebabkan pembelajaran kelompok membosankan karena tidak adanya daya tarik siswa. Nilai KKM kimia siswa di SMAN 7 Kota Jambi yaitu 70. Rata-rata kelas XI FASE F yang nilainya mencapai KKM hanya 60%.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut menunjukkan bahwa siswa terlihat kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam belajar. Tingkat kemampuan siswa dalam mengembangkan pola pikir dalam memahami suatu materi masih rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* siswa berkolaborasi untuk membangun pembelajaran di

kelas. Model pembelajaran ini melibatkan siswa sejak awal perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun untuk mempelajari melalui investigasi, siswa akan terlibat dalam aktivitas-aktivitas berpikir kritis seperti mencari informasi, menganalisis dan membuat kesimpulan dan juga menyintesis ide-ide dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal yang diberikan guru. Model ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi, mendorong siswa untuk berpikir lebih kreatif, aktif, serta berkolaborasi secara efektif (Hutosoit dkk.,2022).

Konsep pembelajaran *Group Investigation* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep materi asam basa. Melalui model pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan dan pengetahuan mereka, terutama dalam bidang kognitif. Pembelajaran dengan model *Group Investigation* tidak hanya menekankan pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berkolaborasi dan berbagi dengan anggota kelompoknya. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA, karena materinya mengikuti metode ilmiah mulai dari mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pengalaman belajar mereka dan meningkatkan kemampuan berpikir mandiri serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran dari awal hingga akhir, yang pada gilirannya membantu mereka mengasah gagasan dan konsep yang dipelajari.

Upaya dalam mendukung peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran *Group Investigation* perlu adanya media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses pembelajaran kimia khususnya pada materi asam basa. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi asam basa yaitu

permainan ular tangga. Susanto (2013) mengatakan bahwa pemanfaatan media permainan lebih memiliki efek yang lebih baik terhadap pemahaman siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Menurut Utami (2019), proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran interaktif dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Media ular tangga yang digunakan adalah media yang dapat dimainkan oleh siswa secara berkelompok. Menurut Satrianawati (2018), permainan ular tangga yang dimaksud di sini bukan suatu ular tangga yang biasa digunakan oleh anak untuk bermain seperti pada umumnya, melainkan suatu media untuk pembelajaran yang bentuknya dibuat seperti permainan ular tangga. Pencapaian dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* berbantuan media ular tangga yaitu pada saat proses pembelajaran siswa berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dan kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* ini juga menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar dari awal sampai akhir proses pembelajaran berlangsung dan juga menuntut kemampuan siswa untuk berkomunikasi yang menimbulkan rasa percaya diri (Yulinarsyah, 2021).

Penggunaan media pembelajaran ular tangga pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* siswa tidak sekedar mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahami. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigasi* berbantuan media ular tangga juga lebih memudahkan siswa dalam memahami suatu materi dan memecahkan masalah,

selain itu juga dengan adanya media ular tangga membuat pembelajaran akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar yang diperoleh baik dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfah, dkk (2014) menyatakan bahwa hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan proses sains siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap ketrampilan proses sains berdasarkan data yang diperoleh tergolong tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aprilia dan Iswendi (2021), menyatakan bahwa hasil penilaian media berbentuk *game* interaktif ular tangga pada siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan media berbentuk *game* interaktif ular tangga termasuk dalam kategori “tinggi”.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “***Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Berbantuan Media Ular Tangga Pada Materi Asam Basa Terhadap Hasil Belajar Siswa***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah :

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* berbantuan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa kelas XI SMA Negeri 7 Kota Jambi?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat masalah yang tercakup dalam penelitian ini sangat luas maka penulis membatasinya sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu satu kelas (eksperimen) dan satu kelas (kontrol)
2. Aspek yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa meliputi pengelompokan (*grouping*), perencanaan (*planning*), penyelidikan (*investigating*), pengorganisasian (*organizing*), mempresentasikan (*presenting*) dan pengevaluasian (*evaluating*).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berbantuan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada materi asam basa di SMAN 7 Kota Jambi

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti, siswa, guru dan sekolah :

1. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media ular tangga, selain itu hasil penelitian ini diharapkan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi guru, penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan cara kerja guru dalam memanfaatkan model yang berbantuan media dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar guru mampu memanfaatkan model

pembelajaran sesuai dengan fungsi model tersebut dan didukung dengan media belajar agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mempunyai sikap hasil belajar dan kesadaran sejarah terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan masa depan
4. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan manfaat bagi sekolah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif Group Investigation (GI) yang dibantu media ular tangga.

1.6 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian untuk mengurangi salah penafsiran. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil untuk menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Metode ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*Group Process Skill*). Model pembelajaran *Group Investigation* salah satu bentuk model pembelajaran yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari.
2. Ular tangga adalah permainan papan untuk anak-anak yang dimainkan oleh 2 orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak digambar sejumlah “tangga” atau “ular” yang menghubungkannya dengan kotak lain. Tidak ada papan permainan standar

dalam ular tangga, setiap orang dapat menciptakan papan mereka sendiri dengan jumlah kotak, ular dan tangga yang berlainan (Satrianawati, 2018).

3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.